



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP 12 NEGERI MAKASSAR

¹ Hamidin, ² Muh. Darwis

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: hamidintamo@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: muh.darwis@unm.ac.id

Artikel info

Received; 06-08-2024

Revised; 28-08-2024

Accepted; 16-09-2024

Published; 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 12 Negeri Makassar. Hal ini dilatar belakangi oleh masih ada ketergantungan kepada orang lain dalam menghadapi masalah belajar, siswa tidak berani menyampaikan pendapat saat belajar IPS, kurang mengetahui belajar yang benar atau belajar jika menjelang ujian, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, tidak mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, tidak membaca materi, tidak bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, dan menyelesaikan tugas pekerjaan rumah saat mengikuti mata pelajaran yang lain sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 12 Negeri Makassar yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Informan dalam penelitian ini adalah 33 siswa dan 1 orang guru mata pelajaran IPS. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, penarikan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data digunakan sebagai pendekatan analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat lima indikasi yang menunjukkan seberapa mandiri siswa dalam belajar IPS, antara lain disiplin (93%), tanggung jawab (79%), percaya diri (72%), motivasi (69%), dan inisiatif (65%).

Key words:

Kemandirian, Belajar,

Pembelajaran IPS

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah kemandirian belajar. kemandirian belajar menjadi faktor keberhasilan siswa pada saat belajar, maka dari itu sikap mandiri penting dimiliki oleh siswa (Lovez et al., 2023). Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur, mengelola, dan memotivasi diri saat proses belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tanpa tergantung pada pihak lain. Pada konteks pembelajaran ilmu pengetahuan, kemandirian belajar siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memahami warisan budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Terwujudnya manusia yang baik, terpelajar, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan kewajiban utama pendidikan. Tanggung jawab ini khususnya bersifat spiritual bagi anak-anak, karena memungkinkan siswa untuk menjalankan keyakinan agama mereka dengan benar. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Tresnaningsih et al., 2019). Proses belajar siswa harus memiliki kemandirian agar tidak bergantung pada orang lain.

Salah satu hal terpenting dan esensial yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh anak-anak sebagai pembelajar adalah kebebasan mereka di kelas. Kemandirian merupakan perilaku siswa dalam mencapai keinginan atau keinginannya dengan cara yang benar tanpa bergantung pada orang lain (Mustaqiim et al., 2017). siswa yang mandiri dalam belajar menunjukkan rasa percaya diri, keterampilan mengambil keputusan, inisiatif, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dalam kegiatan akademis mereka. Dalam contoh ini, kemandirian mengacu pada aktivitas siswa dalam memenuhi ambisinya dengan sungguh-sungguh tanpa bergantung pada orang lain.

(Oktarin et al., 2018). Kemandirian adalah perbuatan siswa dalam mewujudkan kemauan atau keinginannya secara nyata dengan tanpa bergantung pada orang lain, dalam hal ini yakni siswa tersebut bisa melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang teratur, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Aktivitas belajar atau suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan bakat, memperbaiki tondakan, sikap dan mengkokohkan kepribadian (Retnowati & Khotimah, 2020). Secara umum, kemandirian belajar merupakan ciri orang yang mampu berinisiatif, mengatasi kesulitan, memiliki rasa percaya diri, dan tidak mudah menyerah. (Syafuruddin & Ramdhayani, 2019). Kemandirian belajar seringkali ditandai dengan kemampuan individu

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, menjaga kepercayaan diri, dan tidak cepat putus asa.

Kemampuan untuk percaya pada diri sendiri sangat penting bagi siswa untuk berhasil di kelas. Siswa yang sangat percaya diri dapat lebih efektif dalam proses belajar karena lebih bersemangat dan suka belajar. Meskipun demikian, beberapa siswa sering kali berhenti berpartisipasi karena kurang percaya diri. Siswa yang kadang-kadang menyontek saat ulangan, yang lebih percaya pada teman-temannya, yang merasa cemas ketika diminta untuk berbicara, dan yang kesulitan memberikan jawaban yang bijaksana terhadap pertanyaan adalah tanda-tanda rendahnya rasa percaya diri.

Siswa yang memiliki rasa percaya yang kuat dapat menjadi lebih mandiri. Menurut penelitian ini, kemandirian belajar ditandai dengan sikap seseorang, rasa percaya diri yang tinggi, inisiatif dalam memecahkan masalah, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang kesemuanya pada akhirnya bermuara pada terciptanya kemandirian belajar. Siswa memperoleh fleksibilitas untuk mengubah proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ilmu sosial, dan dipersiapkan untuk belajar seumur hidup. Memperoleh kemandirian, apa yang dicapai siswa di kelas IPS terkait erat dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Empat komponen faktor kemandirian belajar adalah kedisiplinan, rasa percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab. Siswa yang mandiri di dalam kelas dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih tenang.

Sekolah SMP 12 Negeri Makassar, merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota. Pada siswa kelas VIII IPS peneliti mendapatkan kendala yang terletak pada kemandirian belajar siswa seperti, semangat belajar siswa secara mandiri yang sangat diidam-idamkan oleh setiap guru yang belum terlaksana dengan baik. Sebagian peserta didik telah melakukan belajar atas kesadaran diri sendiri, namun sebagian peserta didik belum melakukan inisiatif belajar sendiri jika tidak diinstruksikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, bahwa ketika persentasi di kelas siswa cenderung pasif, saling menunjuk teman untuk menyelesaikan tugas, tidak percaya dengan kemampuannya ketika dalam menyelesaikan tugas, selain itu perbuatan menyontek juga masih dilakukan dengan bergantung pada salah satu siswa yang tau untuk mendapatkan jawaban.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dilihat dari beberapa fenomena-fenomena yang terjadi di kelas diantaranya kemandirian, masih ada ketergantungan kepada orang lain dalam menghadapi masalah belajar, siswa tidak berani menyampaikan pendapat saat belajar IPS, kurang mengetahui belajar yang baik atau belajar terlebih dahulu untuk menghadapi ujian, malas mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah, tidak membaca materi, mengambil keputusan yang buruk, dan menyelesaikan pekerjaan rumah saat mendaftar di kelas lain semuanya menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. proses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 12 Negeri Makassar berdasarkan kejadian.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan persentase. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan dan mendiskripsikan kejadian yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan dan mencari jawaban atas permasalahan yang ditemui di lapangan. (Tresnaningsih et al., 2019). Penelitian yang dilakukan di sekolah SMP 12 Negeri Makassar bertujuan untuk mengetahui kemandiria belajar saat mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan lembar kemandirian siswa, observasi terlaksana pada saat proses belajar mengajar IPS berlangsung, wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran sekaligus perwalian kelas VIII.4 dan limah orang siswa pada saat jam istirahat setelah mengikuti pembelajaran IPS, lembar kemandirian belajar siswa dibagikan pada siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan dan dikerjakan secara individu pada lemabar kemandirian yang dibagikan. Adapun indikator penilaian kemandirian belajaer dan kategori tingkat kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator
1	Percaya diri
2	Inisiatif
3	Disiplin

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

4	Tanggung jawab
5	Motivasi

Tabel 2. Kategoti Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

No	Tingkat Kemandirian Belajar	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Mandiri (SM)
2	70% - 79,99%	Mandiri (M)
3	50% - 69,99%	Cukup Mandiri (CM)
4	40% - 59,99%	Kurang Mandiri (KM)
5	30% - 39,99%	Tidak Mandiri (TM)
6	0% - 29,99%	Sangat Tidak Mandiri (STM)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah terlaksana yang dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan lembar kemandirian siswa, dengan menggunakan limah (5) indikator. Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan menggunakan lembar observasi yang mempunyai limah (5) skala dengan pilihan jawaban ya (YA) dan tidak (TDK) yang dilakukan sebanyak limah kali pertemuan observasi. Hasil observasi kemandirian belajar siswa kelas VIII yang telah didapatkan disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No	Hasil Observasi	Indikator				
		Percaya Diri	Inisiativ	Disiplin	Tanggung Jawab	Motivasi
1	Observasi 1	53%	48%	85%	72%	60%
2	Observasi 2	67%	54%	91%	77%	64%
3	Observasi 3	82%	82%	95%	82%	69%
4	Observasi 4	75%	81%	94%	82%	74%
5	Observasi 5	75%	75%	100%	82%	78%
Rata-Rata		72%	65%	93%	79%	69%

Kategori	Mandiri	Cukup mandiri	Sangat mandiri	Mandiri	Cukup mandiri
-----------------	----------------	----------------------	-----------------------	----------------	----------------------

Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata kemandirian siswa pada saat observasi yang dilakukan sebanyak lima kali perilaku kemandirian belajar IPS menunjukkan bahwa siswa SMP kelas VIII memiliki perilaku mandiri pada sikap percaya diri rata-rata sebesar 72% (mandiri), inisiatif 65% (cukup mandiri), disiplin 93% (sangat mandiri), tanggung jawab 79% (mandiri), dan motivasi sebesar 69% (cukup mandiri). Setelah kegiatan observasi dilakukan maka peneliti melanjutkan aktivitas wawancara dengan siswa kelas VIII.

Kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan pertanyaan yang telah disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, perilaku kemandirian belajar IPS menunjukkan bahwa siswa SMP kelas VIII memiliki perilaku mandiri yang berbeda-beda pada sikap percaya diri, inisiatif, disiplin, tanggung jawab dan motivasi. Setelah kegiatan wawancara dengan siswa, peneliti melanjutkan aktivitas dengan pembagian lembar kemandirian siswa.

Kegiatan pengisian lembar kemandirian siswa dengan menggunakan lima (5) indikator. Pada pengisian lembar kemandirian siswa mempunyai lima (5) skala pilihan dengan jawaban iya (YA) dan tidak (TDK). Hasil kemandirian didapatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII telah disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Hasil kemandirian Siswa pada pembelajaran IPS

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Kemandirian Siswa	Kategori
1	Percaya diri	127	165	77%	Mandiri
2	Inisiatif	114	165	69%	Cukup Mandiri
3	Disiplin	143	165	87%	Sangat Mandiri
4	Tanggung jawab	133	165	81%	Sangat Mandiri
5	Motivasi	199	165	72%	Mandiri
Rata-rata		76%		77%	Mandiri

Tabel 4 terlihat bahwa kemandirian siswa pada lembar perilaku kemandirian belajar IPS menunjukkan bahwa siswa SMP kelas VIII memiliki perilaku mandiri pada sikap percaya diri dengan nilai skor perolehan sebanyak 127 atau kemandirian siswa kelas VIII 77% dengan kategori (mandiri), inisiatif dengan nilai skor perolehan sebanyak 114 atau kemandirian siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kelas VIII 69% dengan kategori (cukup mandiri), disiplin dengan nilai skor perolehan sebanyak 143 atau kemandirian siswa kelas VIII 87% dengan kategori (sangat mandiri), tanggung jawab dengan nilai skor perolehan sebanyak 133 atau kemandirian siswa kelas VIII 81% dengan kategori (sangat mandiri), dan motivasi sebesar 72% dengan kategori (mandiri).

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan pembagian lembar kemandirian siswa. Tahap observasi pada saat penelitian menghasilkan data yang menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMP 2 Negeri 12 Makassar dengan percaya diri, inisiatif, disiplin, tanggung jawab dan motivasi selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

Percaya diri

Sikap mental yang positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru disebut dengan rasa percaya diri. Siswa yang menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada indikator percaya diri yaitu mandiri karena berada pada interval 70%-79, 99% dengan hasil observasi 72%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP 2 Negeri 12 Makassar bahwa kepercayaan diri siswa di kelas tidak semua siswa memiliki keberanian atau kepedean yang baik. Sebagaimana siswa telah memiliki kepercayaan diri di kelas, seperti siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau quis yang saya maupun siswa berikan dengan tidak meminta jawaban dari teman atau dengan jawaban sendiri dan siswa yang berani menjelaskan apa yang tidak dimengerti oleh temanya sedangkan tidak memiliki keberanian seperti ada beberapa siswa yang saling menunjuk teman untuk menjawab pertanyaan dan tidak mau mengangkat tangan untuk bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan temanya maupun pertanyaan yang telah diberikan. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa Kadang saya percaya diri kadang tidak Kak, seperti saya kadang berani menjelaskan sedikit materi pembelajaran IPS kadang juga tidak kadang saya berani bertanya juga. Siswa mandiri belajar pada indikator percaya diri telah sesuai dengan pencapaian percaya diri. Ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi yaitu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di dalam kelas berani bertanya, mengemukakan pendapat berbicara lancar saat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berada dihadapan orang banyak, bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, berusaha mengerjakan tugas sendiri (Aristiani & Kudus, 2019).

Inisiatif

Inisiatif adalah perilaku siswa yang dilakukan tanpa arahan dari orang lain. Siswa yang menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada indikator inisiatif yaitu cukup mandiri karena berada pada interval 50%-69, 99% dengan hasil observasi 65%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII sekaligus sebagai wali kelas bahwa Inisiatif siswa diantaranya bisa dikatakan telah memiliki inisiatif. Inisiatif dalam kelas IPS mencakup baik siswa yang berinisiatif mempelajari materi maupun yang tidak, misalnya siswa yang menjelaskan materi IPS kepada teman sekelasnya ketika mereka bertanya tentang materi tersebut atau yang sendiri tidak memahaminya. Hal ini terlihat dari beberapa siswa di kelas yang memahami atau cerdas terhadap materi IPS yang sedang dipelajari, namun mereka hanya diam saja ketika melihat siswa lain tidak memahaminya. Berdasarkan temuan wawancara siswa, mereka mengatakan bahwa: Seperti tadi Pak, Kalau ada teman saya tidak mengerti penjelasan guru, guru pasti memberikan pada siswa lain untuk menjelaskan agar teman saya mengerti. Inisiatif adalah upaya untuk menyelesaikan tugas dengan hati-hati dan sempurna, bukan hanya sembarangan, terlibat dalam dialog, dan melampaui apa yang diminta dari tugas tersebut. (Fatma et al., 2018).

Disiplin

Di bidang pendidikan, disiplin sangatlah penting karena dapat melindungi sistem dari berbagai ancaman, memastikan tidak ada pelanggaran hukum dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Siswa yang menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran IPS pada indikator disiplin yaitu sangat mandiri karena berada pada interval 80%-100% dengan hasil observasi 93%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII bahwa Sikap Kedisiplinan di kelas dapat dilihat saat bel pergantian jam siswa menunggu saya di dalam ruangan, selain itu dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Tanggung jawab siswa pada saat saya memberikan tugas kepada siswa, maka tugas tersebut dikumpulkan oleh siswa tepat pada waktunya baik kepada saya atau kepada ketua kelas maupun siswa yang telah saya beritahu. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung misalnya telah dibagikan kelompok diskusi, maka di dalam kelompok diskusi tersebut masing-masing anggota kelompoknya berusaha ikut

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

serta dalam kelompoknya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: Saya masuk kelas tepat waktu Kak.

Siswa mandiri belajar pada indikator percaya diri telah sesuai dengan pencapaian disiplin. Disiplin belajar merupakan sikap mengendalikan diri yang dilakukan siswa terhadap aturan, tata tertib yang ada, baik itu tertulis maupun tidak, yang telah diimplementasikan serta sikap sadar dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Sikap dan perasaan ketaatan pada prinsip yang dipandang sebagai kewajiban merupakan disiplin. Cara lain untuk menggambarkan disiplin adalah kemampuan untuk melampaui keterbatasan Anda dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan, bahkan ketika itu tidak menyenangkan. Disiplin waktu seperti tepat waktu, masuk saat jam pelajaran dan keluar saat jam belajar selesai, tidak keluar dan membolos saat pembelajaran menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya (Umi, 2017).

Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Siswa yang menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran IPS pada indikator tanggung jawab yaitu mandiri karena berada pada interval 70%-79, 99% dengan hasil observasi 79%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata IPS bahwa: Tanggung jawab siswa ketika saya memberikan tugas kepada siswa, maka tugas tersebut dikumpulkan oleh siswa tepat pada waktunya baik kepada saya atau kepada ketua kelas maupun siswa yang telah saya beritahu. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung misalnya telah dibagikan kelompok diskusi, maka di dalam kelompok diskusi tersebut masing-masing anggota kelompoknya berusaha ikut serta dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: Saya mengumpulkan tugas tepat waktu seperti tugas kelompok dan tugas sendiri-sendiri Siswa mandiri belajar pada indikator tanggung jawab telah sesuai dengan pencapaian tanggung jawab. Bertanggung jawab berarti memahami bahwa seseorang harus menerima dampak penuh dari tindakannya, baik disengaja atau tidak. Cara lain untuk memikirkan tanggung

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

jawab adalah dengan memiliki pola pikir dan perilaku yang diperlukan untuk memenuhi komitmen dan tugas. Tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima dan mengerjakan tugas yang menjadi keharusan dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya (Wulandari & Sutarna, 2019).

Motivasi

Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat diperoleh. Siswa yang menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran IPS pada indikator motivasi yaitu cukup mandiri karena berada pada interval 50%-69, 99% dengan hasil observasi 69%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS bahwa: Motivasi siswa sebagian diantaranya bisa dikatakan telah memiliki motivasi. Peserta didik yang telah memiliki motivasi dan kadang yang terjadi ketika siswa dapat mengerjakan soal- soal yang dianggap susah dan tidak putus asa untuk mengerjakannya. Seperti juga ketika ada materi yang dianggap sulit siswa tetap mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: disaat diberikan tugas siswa berusaha mencari jawaban sendiri dan jika tidak mendapatkan jawaban siswa berusaha meminta arahan teman atau Ibu guru. Siswa mandiri belajar pada indikator motivasi telah sesuai dengan pencapaian percaya diri. Ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi. Motivasi adalah serangkaian perbuatan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka (Emda, 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua ayah dan ibu, kak kandung serta pihak sekolah SMP 12 Negeri Makassar terutama kepada Bapak kepala sekolah, Guru kelas VIII sekaligus guru pamong dan siswa kelas VIII yang telah menyempatkan waktu menjadi informan utama dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terletak pada kategori sangat mandiri yang berada diantara interval 80%-100% pada satu indikator kemandirian belajar siswa yaitu disiplin 93%, dan kategori mandiri belajar siswa yaitu tanggung jawab 79 % percaya diri 72%, yang berada pada interval 70%-79,99%. Sedangkan motivasi 69 % inisiatif 65 % berada pada kategori cukup mandiri berada pada interval 50%-69,99.

Saran

Beberapa saran-saran yang direkomendasikan terkait penelitian tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan agar tetap memberikan gambaran atau pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar.
2. Guru IPS dituntut untuk terus mendorong kebebasan belajar siswa di kelas IPS dengan mengembangkan RPP dan memanfaatkan berbagai strategi pengajaran.
3. Agar siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri di kelas IPS. Hasil belajar yang positif dimungkinkan apabila siswa mempunyai derajat kebebasan belajar yang tinggi. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, siswa hendaknya mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara mandiri dan menjadi pengajar dengan berperan sebagai fasilitator.
4. Orang tua dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan memberikan bimbingan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah. Guru juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan menerapkan upaya yang telah mereka lakukan di sekolah dan mempraktikkannya di rumah, sehingga memungkinkan mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri.
5. Diperlukan lebih banyak kajian mengenai pembelajaran otonom di luar kelas agar para sarjana di masa depan mempunyai sumber daya yang dapat digunakan dan dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, R., & Kudus, S. M. A. N. 2019. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 182–189.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fatma, S., Rahmah, J., & Syahjuzar. 2018. Inisiatif Siswa SMP dalam Merancang Denah melalui STEM. *Jurnal Peluang*, 1–10. <https://doi.org/10.24815/jp.v8i1.20664>
- Lovez, E., Sayu, S., & Tanjungpura, U. 2023. Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Viii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 26–32.
- Mustaqiim, T. I., Rahayu, A., Safitri, M., & Pratiwi, N. E. 2017. Analisis Kemandirian Belajar Fisika Siswa di SMAN 10 Kota Jambi. *Gravity*, 3(1), 80–89.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. 2018. Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *Bioeduscience*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Rahman, B. A., Asri, M. S., Andi, F., Yuyun, K., & Yumrian. 2022. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Journal.Unismuh*, 2(1), 1–8.
- Retnowati, P., & Khotimah, T. 2020. Aplikasi Forecasting Kehadiran Siswa Di SMP 2 Jekulo Menggunakan Metode Regresi Linear. *Jurnal SIMETRIS*, 11(2).
- Syafruddin, & Ramdhayani, E. 2019. Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Riset Teknologi & Lingkungan*, 2(2), 118–121.
- Tresnaningsih, F., Dwi, S. D. P., & Suminarsih, E. 2019. Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii SDN Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59.
- Umi, C. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. 5(1), 5–20. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- Wulandari, N. F., & Sutarna. 2019. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019. 1–15.